



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/04/2025
 Reviewed : 08/05/2025
 Accepted : 10/05/2025
 Published : 20/05/2025

Fadia Azzahra
 Subandi¹
 Sutanti²

PENGARUH CR, ROA, DAN DER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FARMASI DI BEI 2019-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current ratio (CR), Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Populasi penelitian terdiri dari 13 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, dengan sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Analisis data dilakukan dengan regresi berganda pada data panel menggunakan model efek tetap yang ditentukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current ratio memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Return On Assets juga berpengaruh positif tetapi tidak memiliki signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi manajemen dan investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan farmasi.

Kata Kunci: Current Ratio; Return On Asset; Debt To Equity Ratio; Nilai Perusahaan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Current ratio (CR), Return On Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) on the Firm Value of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research adopts an associative quantitative approach using secondary data obtained from the financial statements of the companies studied. The population consists of 13 pharmaceutical companies listed on the IDX, with a research sample of 8 companies selected using purposive sampling based on specific criteria. Data analysis was conducted using panel data multiple regression with a fixed effects model determined through the Chow Test and Hausman Test. The results reveal that the Current ratio has a positive but insignificant effect on firm value. Similarly, Return On Assets shows a positive but insignificant effect on firm value. Conversely, the Debt to Equity Ratio has a significant negative effect on firm value. These findings provide valuable insights for management and investors in assessing the financial performance of pharmaceutical companies.

Keywords: Current ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, firm value.

PENDAHULUAN

Industri farmasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan Kesehatan Masyarakat, melainkan dapat membantu dalam perekonomian global. Semenjak terjadinya pandemi Covid-19, industri farmasi paling dibutuhkan oleh Masyarakat. Sejak saat itu, industri farmasi mengalami peningkatan permintaan yang cukup signifikan. Pertumbuhan penduduk pun menjadi salah satu factor banyaknya permintaan terhadap industri farmasi. Di Indonesia, industri farmasi sangat bergantung pada pemasok yaitu pasokan bahan baku dari negeri Tiongkok. Saat pandemi Covid-19, industri farmasi di Indonesia di hadapkan beberapa

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta
 email: fadiaazzhra1226@gmail.com, Sutanti.amrizal@umj.ac.id

tantangan. Tantangan ini berupa banyaknya permintaan dari Masyarakat, akan tetapi pasokan bahan baku dari China tersedat.

Permintaan yang terus meningkatkan ini membuat industry farmasi untuk melakukan inovasi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan Masyarakat dan tetap kompetitif di banyaknya persaingan. Dengan mengelola sumber daya secara bijak dan beradaptasi dengan perubahan, perusahaan farmasi dapat tetap bertahan dan sukses dipasar global (Kusumawati, 2020). Keadaan ini cukup menarik bagi beberapa investor. Dengan banyaknya permintaan di Masyarakat sudah dipastikan perusahaan farmasi dapat menghasilkan keuntungan bagi mereka. Produk industry farmasi seperti obat-obatan, vitamin, suplemen, dan lainnya tentu menjadi kebutuhan yang krusial di Masyarakat yang membuat penjualan terus berjalan lancar. Dengan begitu, penting bagi perusahaan yang bergerak di industry farmasi untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Dengan begitu, mereka bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Nilai perusahaan merupakan suatu yang sangat penting bagi perusahaan, karena nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja dan prospek masa depan sebuah perusahaan. Biasanya, nilai perusahaan diukur melalui kapitalisasi pasar atau nilai buku, yang mencerminkan total nilai perusahaan di pasar saham atau nilai aset bersih yang dimiliki. Untuk memahami bagaimana nilai perusahaan berfungsi dalam konteks industri farmasi di Indonesia, penting untuk melihat bagaimana beberapa rasio keuangan kunci memengaruhi nilai tersebut (Rahayu, 2021). Menurut (Akbar, F., Fahmi, 2020) untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat digunakan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu price to book value. Menurut (Mufidah, N., & Utiyati, 2021) Price to book value digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mewujudkan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal perusahaan yang ditanamkan.

Besarnya nilai price to book value menandakan semakin tinggi tingkat kemakmuran dari pemegang saham sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mencapai salah satu tujuannya. Berikut ini adalah gambar rata – rata pertumbuhan nilai perusahaan farmasi dengan rasio price to book value.

Tabel 1. Nilai rata-rata CR, ROA, dan DER serta Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Farmasi Periode Tahun 2019-2023 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO.	TAHUN	CR (%)	ROA (%)	DER (%)	PBV (%)
1	2019	26,244	0,697	6,329	49,024
2	2020	19,494	0,778	7,269	68,506
3	2021	21,295	0,737	9,876	50,334
4	2022	20,994	1,244	21,988	111,386
5	2023	29,210	1,789	6,856	41,706

Berdasarkan data tabel 1. pada tahun 2019 ke tahun 2020 Current ratio mengalami penurunan dan PBV mengalami kenaikan dengan nilai (CR 2019 = 26,244, CR 2020 19,494), (PBV 2019 = 49,024, PBV 2020 = 68,506). Kemudian terjadi lagi ditahun 2020 ke tahun 2021 Current ratio mengalami kenaikan dan PBV mengalami penurunan dengan nilai (CR 2020 = 19,494, CR 2021 = 21,295), (PBV 2020 = 68,506, PBV 2021 = 50,334). Berdasarkan teori menyebutkan juga bahwa jika Nilai Return On Asset (ROA) mengalami kenaikan maka Nilai perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan. Berdasarkan data tabel 1. pada tahun 2022 ke tahun 2023 Return On Asset mengalami kenaikan dan PBV mengalami penurunan dengan nilai (ROA 2022 = 1,244 dan ROA 2023 = 1,789), PBV 2022 = 111,386 dan PBV 2023 = 41,706). Dan Debt to Equity Ratio juga mengalami hal yang sama dengan kasus Debt to Equity Ratio Naik dan PBV turun pada tahun 2020 ke tahun 2021 dengan nilai (DER 2020 = 7,269 dan DER 2021 = 9,876) kemudian (PBV 2020 = 68,506 dan PBV 2021 = 50,334).

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Current ratio yang merupakan bagian dari ratio likuiditas. Menurut (Kasmir, 2021) Current ratio merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Jika Current ratio tinggi berarti perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan

tersebut dikatakan dalam keadaan likuid. Begitu juga sebaliknya jika Current ratio rendah berarti perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik-baiknya. Apabila perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tentu akan memberikan kesan yang negatif bagi perusahaan itu sendiri, sehingga investor sendiri akan semakin sulit memberikan kepercayaan dananya untuk diinvestasikan di perusahaan tersebut dan akan mempengaruhi nilai perusahaan karena akan mengurangi keuntungan bagi investor.

Selanjutnya faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Return On Asset yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2021) Return On Asset adalah laporan yang menggambarkan hasil (kinerja) dari total asset perusahaan. Semakin tinggi Return On Asset maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sehingga menarik investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham dan berdampak terhadap kenaikan nilai perusahaan. Begitu juga sebaliknya, ketika Return On Asset turun maka semakin sedikit keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sehingga semakin sedikit investor bahkan tidak dapat berinvestasi dan berdampak penurunan terhadap nilai perusahaan. Return On Asset merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Adapun faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Debt to Equity Ratio penting dalam menilai stabilitas dan daya tarik perusahaan bagi investor, yang berdampak pada nilai perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi menandakan ketergantungan pada hutang, utang yang tinggi dapat meningkatkan biaya modal, mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian mengenai current ratio, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio yang mempengaruhi nilai perusahaan sudah banyak dilakukan. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Amir Amrullah (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Current ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Return On Asset dan Debt to Equity Rasio memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah pengaruh positif. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirza Iailia Inoditia Salaaanti (2020). Selain itu, penelitian Qorry (2020) menunjukkan Current ratio dan Return On Asset tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Debt to Equity Rasio memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah pengaruh positif.

Ketiga penelitian tidak menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan subjek penelitian perusahaan farmasi dan objek penelitian Nilai rata-rata CR, ROA, dan DER serta Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Farmasi Periode Tahun 2019-2023 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Current ratio, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan dengan pendekatan kuantitatif.

Teori Sinyal

Menurut (Brigham, E. F., & Houston, 2020) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Untuk memberikan sinyal yang positif kepada pihak eksternal dapat dilakukan dengan cara memberikan laporan keuangan yang baik mengenai informasi modal kerja dan rasio – rasio keuangan. Teori sinyal menggaris bawahi pentingnya komunikasi informasi keuangan oleh perusahaan kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Salah satu cara utama untuk melakukan ini adalah dengan menyajikan laporan keuangan yang baik berfungsi untuk memberikan informasi yang relevan dan komprehensif mengenai kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, pihak eksternal dapat membuat keputusan yang lebih informasi mengenai investasi atau kredit, dan perusahaan dapat membangun kepercayaan serta mengurangi risiko terkait dengan asimetri informasi (Hassan, A., 2020). Kaitan antara signaling theory dengan penelitian ini ialah nilai dari variabel Current ratio, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor untuk oleh perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor untuk mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan keadaan tertentu atas prestasi perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai pasar saham yang notabene merupakan refleksi dari penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Menurut (Rahayu, 2021) Dalam konteks investasi, nilai perusahaan merupakan indikator kunci bagi investor dalam menentukan apakah saham perusahaan layak untuk dibeli atau dijual. Nilai perusahaan juga menggambarkan seberapa baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Nilai perusahaan juga menggambarkan pandangan investor mengenai perusahaan, bertujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang, semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Bagi perusahaan go public indikator nilai perusahaan tercermin melalui harga saham yang diperdagangkan dalam pasar modal, karena seluruh keputusan keuangan akan terrefleksi di dalamnya.

Current ratio

Menurut (Sari, 2020a) berpendapat bahwa Current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut (Prabowo, 2021) Current ratio dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rasio ini memberikan indikasi tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang tersedia. Menurut (Sari, 2020a) Tujuan Current ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar, sehingga memberikan gambaran likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan. Manfaat Current ratio untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan aset dan kewajiban. Adapun rumus untuk menentukan Current ratio yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Return On Asset

Return On Asset adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Menurut (Sari, 2020a) ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari setiap aset yang dimiliki. Ini menunjukkan aset sangat penting bagi investor dalam menilai potensi investasi. Menurut ROA juga menjadi alat yang berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan di dalam industri yang sama, karena memberikan gambaran tentang kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2019). Menurut (Sari, 2020a) dalam pengukuran ROA, rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Return On Asset adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Earning After Tax = laba setelah pajak
- Total Asset = selisih antara aktiva lancar dan aktiva tetap

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2021). Riyanto ((Riyanto, 2021) Menyatakan Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur proporsi utang dibanding dengan ekuitas perusahaan. Jika digunakan dengan baik utang dapat membantu dalam mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan return bagi pemegang saham. (Gultom, DK., Manurung, M., & Sipahutar, 2020) menyebutkan beberapa tujuan dari mengetahui Debt to Equity Ratio, yakni mengkaji kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kepada pihak lain maupun kewajiban permanen seperti pinjaman dan bunga. Analisis mencakup keseimbangan antara aset, terutama aktiva tetap, dengan sumber pendanaan, serta proporsi aset yang dibiayai utang. Selain itu, penelitian menilai pengaruh utang terhadap manajemen aset, penggunaan dana sendiri sebagai jaminan utang jangka panjang, dan komposisi modal pinjaman

yang akan ditagih dibandingkan dengan dana sendiri. Menurut Kasmir (Kasmir, 2021) “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

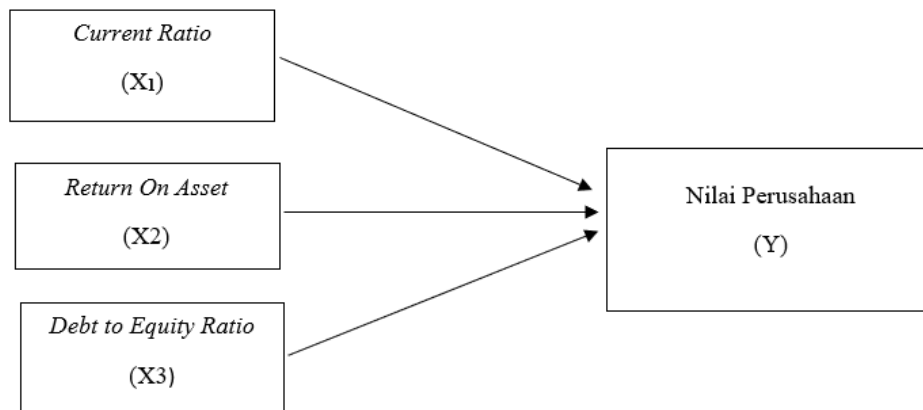
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Total Liabilities = total utang
- Total Equity = total modal

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2017, hal. 60), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik secara teoritis akan menjelaskan keterkaitan antar variable yang akan diteliti. Penelitian ini menguji pengaruh Current ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan. Bersumber pada tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu, peneliti dapat menginterpretasikan kerangka berpikir yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah penulis, 2023

Penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. H1 = Current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. H2 = Return On Asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. H3 = Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena karena data yang digunakan adalah laporan keuangan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Dalam penelitian sumber data yang digunakan saat ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari buku (kepuustakaan) atau dari laporan – laporan peneliti terdahulu dan dari laporan keuangan perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2023 yang diakses melalui laman resmi yaitu (www.idx.co.id). Populasi penelitian seluruh perusahaan Sub Sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023 sebanyak 13 perusahaan, dengan sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Peneliti

No	Kode	Nama Emiten
1.	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2.	KAEF	PT. Kimia Farma (persero) Tbk.
3.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
4.	MERK	PT. Merck Tbk,

5.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
6.	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7.	INAF	PT. Indofarma (persero) Tbk.
8.	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda data panel. Studi ini menggunakan perangkat lunak statistik Eviews 12 untuk mengestimasi model data panel. Penentuan model estimasi menggunakan tiga model yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik untuk syarat analisis regresi berganda. Yang terakhir, uji kelayakan model regresi menggunakan koefisien determinasi, uji f, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Model Estimasi

Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model mana yang terbaik antara common effect model atau fixed effect model dalam penelitian data panel. Uji chow digunakan untuk mengambil keputusan apabila diperoleh nilai p-value pada cross section chi – square $< 0,005$ maka fixed effect model lebih baik digunakan dari pada common effect model. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini untuk hasil uji chow:

Tabel 3. Hasil Penentuan Model Estimasi

	Effect test	Prob
Uji Chow	Cross-Section Chi	0,2356
Uji Hausman	Cross-Section Random	0,2472
Uji lagrange Multiplier	Breusch – Pagan	0,5518

Tabel 3. hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,2356 > 0,05$. Maka H_0 ditolak artinya fixed effect model lebih baik dari pada common effect model. Sehingga diperlukan uji selanjutnya yaitu uji Hausman untuk memilih fixed effect model atau random effect model.

Uji Hausman

Hasil dari Uji Hausman dapat dilihat pada tabel 3. yang menunjukkan bahwa p-value Cross- section random $0,2472 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa yang terpilih adalah model random effect model. Dengan demikian model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah random effect model.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange Multiplier bertujuan untuk menentukan model mana yang terbaik antara model Common Effect atau Random Effect. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Breusch Pagan dalam kriteria pengambilan keputusan $\alpha = 0,05$. Pada tabel 4.8 menunjukan bahwa nilai Breusch – pagan sebesar $0,5518 > 0,05$. Maka dengan demikian model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah Common Effect model.

Uji Asumsi Klasik

Karena model terbaik yang dipilih adalah fixed effect model, maka tahapan berikutnya perlu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

	Keterangan	Nilai
Uji Heterokedastisitas	Prob Current ratio	0,3252
	Prob Return On Asset	0,2319
	Prob Debt to Equity Ratio	0,2818
Uji Normalitas	Prob Jarque-Bera	0,4102
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson Stat	1,8047

Uji Multikolinearitas	Korelasi CR dengan ROA	0,3452
	Korelasi CR dengan DER	-0,3472
	Korelasi DER dengan ROA	0,0645

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai profitabilitas Jarque – Bera (JB) sebesar 0,4102 lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dimana sebaran data pada kelompok data atau variabel terdistribusi secara normal. Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,3452 < 0,8$, X1 dan X3 sebesar $-0,3472 < 0,8$, dan X2 dan X3 sebesar $0,0645 < 0,8$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas. Berikut tabel 4. nilai Current ratio $0,3252 > 0,05$, Return On Asset $0,2319 > 0,05$ dan Debt to Equity Ratio $0,2818 > 0,05$ namun dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 4. nilai Durbin – Watson adalah sebesar 1,8047 dan dari tabel Durbin – Watson nilai du 1,6589 dan nilai -du 2,3411. Maka dari itu nilai Durbin – Watson berada diantara du dan -du yaitu $1,6589 < 1,8047 < 2,3411$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan oleh peneliti digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh Current ratio, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Berdasarkan nilai Coefficient dari hasil Uji Kelayakan Model Regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
PBV	-0,6650	2,8911	-0,2300	0,8204
CR	0,3045	0,9603	0,3165	0,7549
ROA	5,0050	6,8715	0,7283	0,4748
DER	4,5483	0,4160	10,9312	0,0000
R – Squared	0,8768			
Prob (F-Statistic)	0,0000			

$$Y = - 0,6650 + 0,3045X_1 + 5,0050X_2 + 4,5483X_3$$

Beberapa persamaan regresi menunjukkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan persamaan regresi diperoleh nilai konstanta nilai perusahaan sebesar - 0,6650. Artinya jika variabel X nilai nya 0, maka variabel Y nilai nya negatif = -0,6650
- 2) Berdasarkan koefisien regresi Current ratio sebesar 0,3045. Artinya setiap peningkatan Current ratio sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat 0,3045, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 3) Berdasarkan koefisien regresi Return On Asset sebesar 5,0050. Artinya setiap peningkatan Return On Asset sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat 5,0050.
- 4) Berdasarkan koefisien regresi Debt to Equity Ratio sebesar 4,5483. Artinya setiap peningkatan Debt to Equity Ratio sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat 4,5483.

Uji Kelayakan Model Regresi

Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Pengujian ini jika koefisien bernilai positif dan negatif dan probabilitas $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara signifikan dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 5 diatas uji t menunjukkan bahwa :

1. Current ratio terhadap Nilai Perusahaan
Berdasarkan nilai prob (signifikansi) sebesar 0,7549 ($> 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 tidak signifikan terhadap variabel Y.
2. Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan
Return On Asset memiliki nilai prob (signifikansi) sebesar 0,4748 ($> 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 tidak signifikan terhadap variabel Y.

3. Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio memiliki nilai prob (signifikansi) sebesar 0,0000 ($<0,05$) maka bisa ditarik kesimpulannya bahwa variable X3 signifikansi terhadap variabel Y.

Uji Statistik F

Diketahui nilai (F-statistik) sebesar 0,00000 ($<0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel Dependen (Y) atau model dinyatakan layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Diketahui nilai R-Squared sebesar 0,8768 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen yaitu X1, X2 dan X3 terhadap variable dependen yaitu Y secara simultan (bersamaan) sebesar 87,68%. Sedangkan sisanya sebesar 12,32% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini seperti harga saham, dan ukuran.

PEMBAHASAN

Pengaruh Current ratio terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 5. membuktikan bahwa besar nilai koefisien Current ratio sebesar 0,3045, hasil ini menunjukkan Current ratio memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan nilai probabilitas Current ratio sebesar 0,7549 $> 0,05$ maka Current ratio memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga Current ratio memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amri amrulloh, 2022) yang menyatakan Current ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Current ratio tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun hal itu bertolak belakang dengan temuan penelitian (Mirza Laili Inoditia Salainti, 2019) dan (Tsaniatuzaima, 2022) bahwa Current ratio berpengaruh negatif tidak signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Current ratio (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV), dapat diketahui bahwa rasio Current ratio (CR) ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Current ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat nilai Current ratio maka dapat diindikasikan adanya dana yang menganggur berarti terdapat penurunan laba karena aktiva yang diperoleh lebih banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek dan tidak dapat dijadikan untuk patokan pengambilan keputusan berinvestasi dan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi Current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini terlihat dari tingkat Current ratio yang cenderung stabil selama periode penelitian sehingga berpotensi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa para investor tidak terlalu memperhatikan rasio tersebut. perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendek tidak mempengaruhi keputusan investasi para investor. Current ratio yang terlalu tinggi pun dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memberikan dividen yang besar tetapi tidak membuat para investor tertarik dengan Current ratio yang tinggi

Materi pembahasan terfokus mengupas apakah hasil yang didapat sesuai dengan hipotesis atau tidak, dan kemukakan argumentasinya. Pengutipan rujukan dalam pembahasan jangan terlalu panjang (bila perlu dihindari). Sitasi hasil penelitian atau pendapat orang lain hendaknya disarikan dan dituliskan dalam kalimat sendiri (tidak menggunakan kalimat yang persis sama). Kumpulan penelitian sejenis dapat dirujuk secara berkelompok.

Pengaruh Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 5. membuktikan bahwa besar nilai koefisien Return On Asset sebesar 5,0050. Hasil ini menunjukkan Return On Asset memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan nilai probabilitas Return On Asset sebesar 0,4748 $> 0,05$ maka Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga Return On Asset positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pembahasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan oleh (wildan Djulhijar, 2021) yang menyatakan Return On Asset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan temuan penelitian (Tsaniatuzaima, 2022) bahwa Return On Asset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini disebabkan karena kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola Return On Asset dari seluruh aset yang dipergunakan tersebut kurang optimal, sehingga keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan sedikit namun asetnya masih besar. Besarnya nilai Return On Asset itu juga tidak selalu menarik pandangan investor karena terdapat banyak pertimbangan yang diperhitungkan oleh investor dalam berinvestasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh tidak akan berpengaruh terhadap harga saham sehingga tidak menjadi acuan para investor dalam menentukan pengambilan keputusan investasi dan juga dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak menjamin bahwa nilai perusahaan akan naik karena profitabilitas bukan satu satunya rasio yang dilihat oleh investor.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.10 membuktikan bahwa besarnya nilai koefisien Debt to Equity Ratio sebesar 4,5483. Hasil ini menunjukkan Debt to Equity Ratio sebesar positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan nilai probabilitas Debt to Equity Ratio sebesar $0,0000 < 0,05$ maka Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pembahasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amri amrulloh, 2022), (Mirza Laili Inoditia Salainti, 2019) dan (Tsaniatuzaima, 2022) yang menyatakan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini bertolak belakang dengan temuan penelitian oleh (wildan Djulhijar, 2021) dan (Mirza Rizki Mutiara, 2024) bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa pada sampel perusahaan farmasi yang diteliti, semakin tinggi Debt to Equity Ratio, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan proporsi antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan, serta mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Ketika Debt to Equity Ratio tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan utang yang lebih besar untuk membiayai investasi pada aset-asetnya, yang pada gilirannya meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Meningkatnya risiko ini dapat berujung pada kesulitan dalam pembayaran kewajiban utang jika tidak dikelola dengan baik. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang umum, yang menyatakan bahwa semakin tinggi Debt to Equity Ratio, semakin rendah nilai perusahaan, karena tingginya utang dianggap berpotensi meningkatkan ketidakpastian dan risiko. Dalam penelitian ini, justru ditemukan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki utang yang besar, nilai perusahaan justru meningkat. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan cara pandang investor yang lebih fokus pada prospek masa depan perusahaan, bukan semata-mata pada jumlah utang yang dimilikinya.

Investor cenderung melihat potensi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang meskipun memiliki tingkat utang yang tinggi. Mereka menilai bahwa dengan adanya utang yang besar, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk melakukan ekspansi atau pengembangan usaha, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan laba di masa depan. Seiring dengan bertumbuhnya perusahaan, nilai perusahaan dan keuntungan yang diperoleh oleh investor diharapkan juga akan meningkat. Oleh karena itu, investor mungkin lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki Debt to Equity Ratio tinggi, dengan harapan nilai sahamnya akan meningkat seiring dengan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, meskipun ada risiko yang lebih besar akibat tingginya utang, investor melihat peluang pertumbuhan yang lebih tinggi dan potensi keuntungan yang lebih besar, yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current ratio, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah hasil dari penelitian ini :

- 1) Current ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Return On Asset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 3) Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian ini, meskipun telah dikembangkan dengan baik, masih terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya menguji beberapa variabel, yaitu Current

ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Nilai Perusahaan. Kedua, penelitian ini terbatas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, periode penelitian hanya mencakup lima tahun, yaitu 2019 hingga 2023, sehingga data yang diperoleh mungkin kurang menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5 (1), 62–81.
- Amri amrulloh. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Ekonomika Dan Manajemen*, 11, 2.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). Dasar-Dasar manajemen keuangan. In buku 1 edisi 14 jakarta : salemba Empat.
- Gultom, DK., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. *Humaniora*, 4(1), 1–14.
- Hassan, A., et al. (2020). (2020). “Financial Ratios and Firm Value: A Study on the Pharmaceutical Sector.” *Journal of Financial Management*.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. In Edisi Pertama. Cetakan Ke 12. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, S. E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In Edisi Revisi. Depok: Raja Garindo (p. 135).
- Kusumawati, E. (2020). perkembangan industri farmasi di indonesia: tantangan dan peluang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15–30.
- Mirza Laili Inoditia Salainti. (2019). Pengaruh current ratio, total asset turnover dan debt to equity ratio dan return on asset terhadap nilai perusahaan. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(e-ISSN: 2461-0593), 10.
- Mirza Rizki Mutiara. (2024). Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Price To Book Value (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syaria*, 6(1354-1370 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351), 3.
- Mufidah, N., & Utiyati, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akutansi*, 9 (2), 1–17.
- Prabowo, A. (2021). Pengukuran likuiditas menggunakan Current Ratio. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*.
- Rahayu, E. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 19 (2), 112–125.
- Riyanto, S. (2021). (2021). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta. In BPFE Yogyakarta (p. 115).
- Sari, R. (2020). Analisis likuiditas perusahaan. In *Ekonomi dan Bisnis*.
- Tsaniatuzaima, Q. (2022). Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(e – ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507), 3.
- Wildan Djulhijar. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(pp. 401 – 409), 2.